

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas bangsa (manusia) itu sendiri.<sup>1</sup> Untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tentunya membutuhkan pendidikan sebagai pondasi awal untuk kedepannya.

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan adalah pembudayaan, beliau mengatakan bahwa pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial. Sementara Mardiatmadja menyebut pendidikan sebagai ruh dalam memanusiakan manusia.<sup>2</sup>

Pengertian Pendidikan sudah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003. “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Akmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2017), hlm.2.

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 4.

<sup>3</sup>Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

Pendidikan dapat diartikan bahwa suatu proses dimana setiap individu di ajarkan bagaimana dia menjadi individu yang lebih dewasa yang mampu hidup mandiri dalam sebuah anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik sehingga anak menjadi lebih dewasa. Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral d 1 ses belajar-mengajar.<sup>4</sup>

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyaluran ilmu pengetahuan saja akan tetapi bagaimana pendidikan bisa menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah. Karena pada zaman modern saat ini banyak kalangan remaja khususnya pelajar yang tidak memperdulikan atau menganggap spele tentang akhlaqul karimah sebagai patokan dalam diri individu. Kepibadian setiap individu memang berbeda, akan tetapi kepribadian tersebut bisa berkembang lebih baik dengan adanya bimbingan dari keluarga dan lembaga (sekolah).

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain, serta berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sekolah tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan

---

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 111.

sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas sebagaimana diharapkan oleh orang tua siswa.

Manusia merupakan makhluk yang unik dibandingkan dengan makhluk lainnya, seperti hewan. Manusia memiliki kemampuan berfikir konseptual, dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol, sedangkan hewan tidak memilikinya. Tingkah laku manusia bersifat kompleks. Untuk memahami kepribadian harus mampu mengapresiasi tentang kompleksitas tingkah laku manusia karena manusia tidak selalu menyadari atau dapat mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah lakunya.<sup>5</sup>

Pribadi manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui kebiasaan. Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Sebaliknya jika manusia membiasakan diri dengan bertingkah laku yang mulia, maka ia dapat membentuk pribadi yang mulia.

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas yang mempengaruhi kepribadian seperti bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua. Adapun faktor lingkungan seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Di samping itu, meskipun kepribadian

---

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6-7.

seseorang itu relatif konstan, kenyataannya sering ditemukan perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan.<sup>6</sup>

Freud mengemukakan pendapat bahwasanya untuk mempelajari dan menilai kepribadian manusia, kita tidak cukup hanya mempelajari bagian jiwa yang sadar dan tingkah laku yang tampak, tetapi juga harus meliputi bagian yang tidak sadar. Sebab banyak sekali keinginan yang ditekan, pikiran-pikiran, perasaan-perasaan yang berada dalam lapisan tidak sadar dan secara terus menerus mempengaruhi tingkah laku manusia.<sup>7</sup>

Lapisan jiwa manusia yang tidak disadarinya seperti adanya berbagai mimpi yang timbul pada waktu orang sedang tidur nyenyak. Juga terjadinya kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja dalam perbuatan manusia, misalnya salah bicara, salah menulis, dan sebagainya. Manusia sering lupa dan sering pula mendapatkan solusi dari masalah yang sedang dihadapi saat tidur. Misalnya, sewaktu sedang tidur nyenyak manusia mengalami mimpi tertentu sehingga setelah terbangun jiwanya mengalami kelegaan.

Dalam membentuk kepribadian seseorang agar lebih baik memang tidak mudah, akan tetapi akhlak sangat berguna dalam kehidupan manusia untuk menciptakan kepribadian yang lebih baik, khususnya akhlaqul karimah. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual.

---

<sup>6</sup>Ibid. hlm.19.

<sup>7</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru* (Jogjakarta:Prestasi Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.185.

Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individual-individual lainnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu dengan mempunyai Akhlakul karimah maka kepribadian individu terarah lebih baik.

Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Sementara itu, Imam Al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>9</sup>

Dalam berakhlak, manusia memiliki penggerak utama bagi kesadarannya, yaitu kesadaran yang membangkitkan seluruh pusat potensial kreativitas manusia. Pembentukan akhlak manusia dalam kesadarannya ditopang oleh potensi akal atau rasio yang menggerakkan eleksitas perbuatan baik atau buruk. Kemudian manusiapun memiliki potensi rasa yang diraihnya melalui indra visual dan kekuatan emosi dalam jiwanya sehingga mengembangkan kemampuan intuisinya untuk mengadopsi sesuatu yang dinilainya baik dan memberi manfaat.<sup>10</sup>

Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia sendiri.

---

<sup>8</sup>Tafsir, *Pendidikan Karakter*, hlm.59.

<sup>9</sup>Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), hlm.14-15.

<sup>10</sup>Ibid. hlm. 226.

Pengaruh internal seperti watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak lahir, akan tetapi pengaruh eksternalpun dapat membentuk watak manusia seperti lingkungan, pergaulan sehari-hari, mata pencaharian, pendidikan,dll. Jadi kepribadian manusia dapat dibentuk oleh dua faktor yaitu baik dari dalam dirinya sendiri (bawaan dari lahir) maupun dari luar (lingkungan).

Dengan demikian supaya anak mampu membentuk dirinya dengan baik, perlu adanya wadah dan bimbingan dalam membantu siswa menetapkan akhlaqul karimah agar siswa mempunyai kepribadian yang baik dalam dirinya. Bimbingan dan konseling, sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki tugas membantu individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimal. memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawabnya sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah.<sup>11</sup> Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. fakta menunjukkan bahwa manusia sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti didalam kehidupannya.<sup>12</sup> mengingat persoalan-persoalan yang sering tampak dalam kehidupan, maka perlu ada upaya pelayanan terhadap siswa dalam

---

<sup>11</sup>Wardati & Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm.18.

<sup>12</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 18.

membentuk akhlaqul karimah sehingga terdapat kepribadian yang baik dalam dirinya. pada diri siswa agar dalam dirinya berkarakter positif. upaya kurikulum dan administrasi saja dirasa kurang membantu karena sekolah terlihat sangat birokratis, dengan tujuan peningkatan kuantitas lulusan.<sup>13</sup> Sehingga agar di sekolah dapat menciptakan siswa yang berkarakter positif dengan menerapkan nilai-nilai akhlaqul karimah perlu adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing dan memberikan pelayanan kepada siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting khususnya bagi siswa, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah. Tugas guru bimbingan dan konseling bukan hanya untuk menghukum siswa-siswa yang bermasalah, siswa yang melanggar peraturan sekolah, akan tetapi juga membimbing dan mendidik siswa agar lebih baik khususnya dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah sebagai Director sebagaimana guru harus dapat membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan serta cita-cita siswa, juga sebagai Transmitter sebagaimana guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan, guru bimbingan dan konseling juga sebagai fasilitator dimana guru memberikan fasilitas atau kemudahan kepada siswa agar proses belajarnya berjalan dengan baik.<sup>14</sup> Tugas guru bimbingan dan konseling tidak

---

<sup>13</sup>Ibid.hlm. 134.

<sup>14</sup>Wardati& Jauhar, *Implementasi Bimbingan*, hlm.137.

hanya menjadi fasilitas siswa bermasalah saja, akan tetapi juga mempunyai tuntutan untuk membentuk akhlakul karimah terhadap pribadi siswa, karena hal tersebut sangat penting yang harus ada dalam diri siswa, jadi dalam pendidikan tidak hanya teori saja yang disampaikan melainkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Mengingat pentingnya Akhlaqul karimah siswa, maka peran guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pamekasan sangatlah dibutuhkan untuk ikut andil dalam melakukan perubahan pada diri siswa. Karena guru bimbingan dan konseling yang sangat mengerti dalam hal pribadi siswa. Hal ini bertujuan agar sekolah bisa mencetuskan siswa yang mempunyai pribadi yang baik dengan menerapkan akhlaqul karimah dalam dirinya, sehingga ketika nanti lulus dari sekolah ada perubahan yang lebih baik dalam diri siswa. Dan juga diharapkan siswa dapat merencanakan arah hidupnya dimasa depan supaya lebih baik dan terarah.

Oleh sebab itu, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa kepada sesama manusia di SMK Negeri 1 Pamekasan?

2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan akhlak siswa kepada sesama manusia di SMK Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari peneliti ada dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritik, dapat dijadikan acuan untuk menambah keilmuan terutama dalam merumuskan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

2. Secara Praktis, hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya:
  - a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling melalui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan
  - b. Bagi Guru, Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa, sehingga nantinya bisa mencetuskan siswa yang mempunyai kepribadian yang baik.
  - c. Bagi IAIN Madura, Penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, akademik Maupun dosen baik sebagai pengayaan materi perkuliahan dan sebagai pengayaan perpustakaan sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan maupun untuk kepentingan penelitian. Maka hasil penelitian ini dapat menjadi input yang sangat penting untuk perpustakaan tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat di jadikan referensi. Dan juga diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan yang aktual, dan dapat dijadikan pedoman bagi kajian lebih lanjut.
  - d. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini akan menjadi satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan

peneliti, khususnya dalam masalah keterampilan mengajar, disamping sebagai tugas akademik dalam rangka menyelesaikan Studi Jurusan Tarbiyah.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang di berikan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi maupun pendekatan tertentu untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, bisa juga dikatakan atas kemauan sendiri.

